

## IMPLEMENTASI NILAI BHINEKA TUNGGAL IKA DALAM HARMONISASI KEBERDAMPINGAN HIDUP ORGANISASI KEAGAMAAN RIFA'YAH DAN NU DI DESA MANGLI

Ayi Nur Malihah, Mohamad Luthfi Pratama, M. Agus Salim, Tuti Marlina, Muhammad Ihdan Nizar, Firdaus Baekhaki, Syulasi Nurul Hamidah, Ayu Wulandari, Nagita Audina Putriani, dan Syifa Nur Hayati

### **Abstract**

*Penelitian ini bertujuan untuk melihat organisasi keagamaan rifa'iyah dan NU di Desa Mangli. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa antara Rifa'iyah dan NU di Desa Mangli hidup berdampingan secara harmonis. Keduanya memiliki berbagai kegiatan. Solidaritas antara Rifa'iyah dan NU merupakan kohesi sosial. melihat ke dalam, semangat religius dan keharmonisasiannya patut dicontoh. Penelitian ini termasuk kedalam Penelitian kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, dengan melihat data terdahulu, penjabaran dan penafsiran data berdasarkan konteksnya. Analisis penelitian ini menfokuskan pada kondisi keagamaan Rifa'iyah dan NU di Desa Mangli dalam membangun keharmonisan dengan Nilai Bhineka Tunggal Ika.*

### **Abstract**

*This study aims to look at the rifa'iyah and NU religious organizations in Mangli Village. The results of this study indicate that Rifa'iyah and NU in Mangli Village coexist harmoniously. Both have various activities. Solidarity between Rifa'iyah and NU is social cohesion. looking within, his religious zeal and harmony are exemplary. This research is included in qualitative research. The data used in this study uses data collection techniques, by looking at previous data, the description and interpretation of data based on the context. The analysis of this research focuses on the religious condition of Rifa'iyah and NU in Mangli Village in building harmony with the value of Bhinneka Tunggal Ika.*

**Keywords :** *Bhineka Tunggal Ika, Harmonisasi, Rifa'iyah, dan NU.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan agama islam merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, utamanya bagi seorang muslim. Adanya pendidikan agama islam merupakan proses pembentukan setiap individu agar menjadi pribadi yang ideal menurut pandangan islam. Dalam mencapai hal tersebut, pendidikan agama islam mengkaji berbagai hal yang mencita - citakan keseimbangan berbagai kesetaraan dan keserasian anantara manusia dengan Allah Swt, kemudian antara manusia dengan manusia dan manusia dengan alam. Adanya pendidikan agama islam sering di kaitkan hanya sebagai

suatu mata pelajaran di sekolah, akan tetapi pendidikan agama islam juga merupakan suatu disiplin ilmu pengetahuan yang menjadi hal utama dalam proses penyebaran agama islam. Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama islam kebanyakan mendapatkan pengetahuan tentang keislaman justru dari keberadaan adanya pendidikan agama islam di lingkungan masyarakat. Penerapan pendidikan agama islam di lingkungan masyarakat dominan dilaksanakan oleh organisasi yang telah ada di masyarakat. Dan salah satu ormas keislaman yang ada di Indonesia ialah organisasi rifa'iyah.

Rifa'iyah merupakan sebuah ormas islam yang sangat menarik, karena memiliki sifat yang tradisional serta memiliki pengikut yang berpegang teguh terhadap tradisi keagamaan daerah tersebut. Nama rifa'iyah sendiri merupakan suatu penghargaan pada inisiator tarekat keagamaan menuju jam'iyah keislaman serta untuk mengenang jasa beliau dalam gerakan dakwah yaitu KH. Ahmad Rifa'i bin Muhammad Marhum bin Abu Sujak Wijaya. Menurut angkatan muda Rifa'iyah ini mempunyai anggota lebih dari 7 juta jiwa hal ini dapat dikatakan sangat menarik. Dengan sifat khas serta memiliki keunikan tersebut, rifa'iyah ini mampu bertahan dan tersebar di berbagai wilayah, hingga saat ini telah banyak anggota rifa'iyah yang telah tersebar di Jawa. Daerah pusat persebaran yang ada di Jawa Tengah meliputi Pekalongan, Kendal, Pemalang, Wonosobo, Batang, Purworejo, Purwodadi, Salatiga, Magelang, Kudus, Banyumas, Brebes, Patik, Kebumen, Boyolali, dan Tegal. Kemudian di luar Jawa Tengah seperti Karawang, Yogyakarta, Indramayu Subang, Arjowinangun-Cirebon dan yang terakhir Jakarta.

Nahdatul Ulama adalah organisasi terbesar di Indonesia yang bergerak dibidang keagamaan, pendidikan, sosial dan ekonomi. Sejak awal pendiriannya, NU dari waktu ke waktu berkontribusi besar dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan, dan kini para anggotanya terlibat aktif dalam pembangunan diberbagai bidang. Nahdatul Ulama memiliki arti kebangkitan para ulama. Istilah "kebangkitan" itu sendiri pada dasarnya mengandung arti yang lebih aktif jika dibandingkan dengan kata "perkumpulan" atau "perhimpunan". Seperti kita ketahui, para ulama merupakan panutan umat dimana umat akan mengikutinya. Oleh karena itu, dengan kepemimpinan para ulama, diharapkan arah kebangkitan dan kejayaan umat islam serta kaum muslimin akan lebih terlihat jelas dan nyata. Organisasi yang didirikan oleh K.H Hasyim Asyari ini menganut paham Ahlussunnah wal Jama'ah. Menurut NU, Ahlussunnah wal Jama'ah adalah golongan yang dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam menggunakan pendekatan madzhab. NU berpendirian bahwa dengan mengikuti madzhab yang jelas metode (manhaj) dan pendapat (aqwal) nya, maka warga NU akan lebih terjamin berada dalam jalan lurus dan akan mendapatkan ajaran islam yang murni.

Nahdatul Ulama sebagai organisasi yang pasti ada dalam suatu desa dianggap telah optimal berperan menjaga toleransi dan kebhinekaan ditengah masyarakat multikultur di Indonesia. Apresiasi ini tertinggi dibandingkan dengan peran yang dijalankan NU di aspek lainnya. Dilihat secara umum, NU dianggap matang sebagai organisasi yang menjalankan fungsi sebagai pijar bagi umat muslim. Hal ini terekam dari 43,5% responden yang menyebut peningkatan pemahaman keagamaan Ahlussunnah wal Jama'ah sebagai aspek yang paling publik rasakan manfaatnya

Salah satu daerah pusat persebaran yang ada di pemalang yaitu desa mangli, kecamatan randudongkal, kabupaten pemalang, warga desa mangli ini mempercayai

organisasi rifa'iyah serta Nu sebagai landasan mereka dalam melakukan aktivitas keagamaan dalam kehidupan sehari – hari, akan tetapi dengan adanya organisasi rifa'iyah serta Nu ditengah masyarakat ini tidak merubah rasa solidaritas serta kekeluargaan mereka, melainkan tetap terjaga.

## **METODE**

Penelitian ini sudah dilaksanakan di Desa Mangli Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang. Fokus penelitiannya yaitu Nilai Bhineka Tunggal Ika yang berlangsung antara masyarakat organisasi Rifa'iyah dengan masyarakat organisasi NU (Nahdlatul Ulama) dalam harmonisasi keberdampingan hidup di Desa Mangli Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan, menguraikan dan memaparkan kondisi yang nyata yang didukung oleh data-data hasil wawancara.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik penelitian pustaka (library research), yakni penelitian yang obyek kajiannya menggunakan data pustaka berupa penelitian terdahulu, jurnal, artikel, dan buku-buku sebagai sumber datanya. Penelitian ini dilakukan dengan membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai literatur yang ada.

Metode selanjutnya menggunakan teknik pengamatan (observation) dan wawancara mendalam (indepth interview). Teknik pengamatan digunakan untuk menentukan subyek penelitian tingkat komunitas (kelompok keagamaan islam). Tindakan pengamatan kemudian dilanjutkan dengan pengamatan terlibat baik pada tingkat individu (warga) maupun tingkat kelompok pada masing-masing kelompok keagamaan islam di wilayah penelitian yang dilakukan dengan cara membangun hubungan baik terhadap masing-masing warga kelompok keagamaan islam.

Untuk melengkapi data pengamatan terlibat dilakukan pula wawancara mendalam pada tingkat individu maupun komunitas (kelompok-kelompok keagamaan). Pengumpulan data melalui wawancara pada tingkat individual dilakukan terhadap subyek penelitian yang terpilih untuk mengetahui penerapan nilai Bhineka Tunggal Ika dan bagaimana mereka (dalam hal ini kelompok Rifa'iyah dengan kelompok Nahdlatul Ulama) memproduksi hubungan harmonis. Sedang wawancara pada tingkat komunitas dilakukan untuk mengumpulkan data tentang gambaran sosial budaya yang dijadikan setting wilayah penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Gerakan Organisasi Rifa'iyah di Desa Mangli**

Pada masa penjajahan Belanda dipertengahan abad ke-19 KH. Ahmad Rifa'i mendirikan kelompok keagamaan yang dinisbatkan ke namanya yaitu Rifa'iyah. Tujuannya mendirikan kelompok keagamaan ini adalah untuk melakukan bentuk protes pada kolonialisme pada waktu itu. Rifa'iyah kala itu merupakan kelompok agama yang mana tidak hanya fokus pada praktis ibadah \_mahdhoh\_ melainkan juga seringkali membuat gerakan mengkritisi elite kekuasaan kolonial pada kala itu. Orang-orang kelompok Rifa'iyah sering mengisolasi akan kebudayaan masyarakat sekitar yang tercemar akan kolonial

yang mana dianggap tidak islami. Oleh karena itu, pemerintah kolonial mengecap bahwa Rifa'iyah ini merupakan ajaran yang sesat. Disamping sebagai bentuk ketidaksetujuannya terhadap kolonial Belanda kala itu, Rifa'iyah pun memiliki tujuan sebagaimana layaknya kelompok keagamaan Islam lainnya yaitu mendakwahkan dan menyebarkan Islam ke masyarakat sekitar. Adapun pendekatan yang mereka pakai adalah pendekatan tradisional agar mudah diterima oleh masyarakat sekitar. Kala itu Rifa'iyah lahir di desa terpencil di daerah kabupaten Batang, desa Kalisalak namanya. Tentu saja desa tersebut terletak di daerah Jawa tengah yang mana masyarakatnya menggunakan bahasa Jawa sebagai komunikasinya. KH Ahmad Rifa'i menulis beberapa kitab yang tentunya berlandaskan Al Qur'an dan hadits dengan menggunakan bahasa Jawa atau dikenal juga menggunakan aksara Pegon.

KH. Ahmad Rifa'i sangat produktif dalam dunia menulis. Beliau menulis sejak 1255 H/ 1840 M. Saat itu diperkirakan beliau menulis 561 buah naskah dalam berbagai disiplin ilmu meliputi Ushul, fiqh, tasawuf dan lainnya.

Beberapa kitab yang beliau tulis di antara lain sebagai berikut:

- a. Syarih Al-Iman, kitab yang berisi 169 halaman ini berisikan tentang keimanan, mulai dari rukun iman, keabsahan iman, rukun taubat dan lainnya.
- b. Tashfiah, kitab ini disusun dalam bentuk nadzam yang membahas tentang makna Al-fatihah dan tahiyyat.
- c. Dan masih banyak kitab lainnya seperti riayah himmah, syarih Al-Islam, dan Abyan al-Hawajj.

Saat ini kelompok keagamaan Rifa'iyah telah tersebar luas sampai pada Desa Mangli Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang. Rifa'iyah di Desa Mangli ini tentu masih melaksanakan ajaran-ajaran yang diajarkan oleh KH Ahmad Rifa'i kala itu. Di antara kegiatannya adalah pembacaan kitab Ri'ayah Al-Himmah (Ri'ayah Awal) setelah kegiatan pembacaan Yasin dan tahlil dan juga pembacaan maulid barzanji. Kegiatan ini berlangsung setiap satu Minggu sekali tepatnya malam Jum'at. Masyarakat desa Mangli sangat antusias ketika ada kegiatan yang berbau keagamaan.

## **2. Kondisi Sosio-kultural dan Agama Warga Desa Mangli Kec. Randudongkal Kab. Pemalang**

Desa Mangli merupakan desa yang terletak di sebelah timur laut dari ibu kota Kecamatan Randudongkal. Desa Mangli juga salah satu Desa yang di lewati sungai Mejagong pecahan dari hulu sungai Comal. Desa Mangli memiliki dua versi sejarah kenapa diberi nama dengan Desa Mangli.

Pertama, Menurut sejarah Mangli merupakan bagian wilayah dari Desa Tanahbaya, Desa Tanahbaya adalah desa yang terletak di sebelah selatan Desa Mangli. Karena Desa Tanahbaya itu sangat luas maka untuk mempermudah pelayanan maka di pecah menjadi dua wilayah. Desa Mangli berdiri kurang lebih sejak tahun 1825 M pada masa Perang Diponegoro.

Kedua, Desa Mangli berasal dari nama seseorang yang bernama Derpa Manggala, beliau berasal dari dusun Mangli di Purbalingga. Beliau datang pertama kali di Dukuh Kalijambe, ketika itu ada seseorang yang melihat Mbah DerpaManggala itu sering manglih

( berubah wujud ) dari situlah maka desa ini di sebut Desa Mangli. Dan hingga saat ini Makam Beliau masih terawat dengan baik di Pakuburan Dukuh Kalijambe sebagai cagar budaya Desa Mangli. Selain itu juga di Pakuburan Makam Dawa terdapat tiga Makam Tua dan Panjang yaitu makam Syeh Bayu Anom dan mbah Baurekso sebagai ajudannya , dan satu makam Seperangkat Gamelan / gong Wayang juga masih terawat dengan baik.

Masyarakat Desa Mangli mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dan sebagian sebagai perantau di Jakarta. Kehidupan sosial, ekonomi dan budaya Desa mangli cukup baik karena kondisi pertanian yang bisa panen tiga kali dalam setahun. Kebanyakan warga Desa Mangli tetap tinggal di desa karena kondisi pertanian yang subur merupakan warisan dari nenek moyang mereka yang harus di jaga dan di lestarikan, Selain itu banyak juga warga yang pergi keluar jawa tetapi mereka pulang juga menjadi petani. Sedangkan untuk pemanfaatan pelayanan kesehatan di Desa Mangli cukup baik. Semua itu di lihat dari semakin kecil angka kematian Ibu melahirkan sejak adanya PONLINDES dan dengan adanya osyandu baik itu posyandu balita, posyandu remaja maupun posyandu Lansia yang rutin dilakukan disetiap bulannya di Desa Mangli.

Di Desa Mangli didalamnya terdapat 2 aliran agama yaitu Nadhdatul Ulama dan Rifa'iyah. Komunitas rifaiyah atau aliran rifaiyah ini merupakan aliran Islam yang punya kemiripan dengan Nahdlatul Ulama. Komunitas ini didirikan oleh KH. Ahmad Rifa'i Kalisalak, termasuk juga bagian dari Pahlawan Nasional. Aliran ini bukan hal baru, namun sudah ada sejak lama. Karena jumlahnya tidak banyak seperti NU dan Muhammadiyah, maka kadang bila ada orang baru lihat, akan dianggap sebagai aliran baru. Komunitas rifaiyah sudah menyebar ke berbagai daerah di Jawa Tengah. Diantaranya adalah Batang, Kendal, Pekalongan, Brebes, Tegal, Pemalang, Temanggung, Wonosobo dan lain lain. Ajaran Rifaiyah tidak jauh berbeda beda NU. Dan pada masa lalu, Rifaiyah pernah bergabung dengan NU. Tapi kemudian memisahkan diri dan menjadi aliran sendiri. Akan tetapi, ada beberapa perbedaan dengan NU. Terutama soal rukun islam. Komunikasi rifaiyah menganggap hanya satu, yaitu syahadat saja. Untuk komunitas lain, selain Rifa'iyah rukun islam adalah lima.

Komunitas ini punya buku pegangan bagi orang rifaiyah, yaitu tarjuman. Buku tarjuman merupakan buku yang dibuat oleh KH. Ahmad Rifa'i yang berbentuk tulisan arab jawa pegon. Kitabnya berbentuk nadloman atau syair yang memuat akidah dan syariah atau fiqh. Amaliyahnya, banyak yang mirip dengan NU. Semisal, ziarah kurbur, tahlilan, Yasinan, mendoakan orang meninggal dunia, dan lain lain.

Tidak ada perbedaan mendasar antara pandangan Kiai Rifa'i dengan kitab-kitab fiqh di dunia pesantren, hanya penerapannya lebih fokus pada aspek yang relevan dengan suasana keagamaan di tengah kekuasaan Belanda abad ke-19. Premis rumusan 'ahlussunnah' yang dikedepankan Kiai Rifa'i pun secara substansial sama sebagaimana pemikiran di kalangan Nahdlatul Ulama (NU) dan pemikiran Kiai Rifa'i menjadi kecenderungannya.

Kemunculan Rifa'iyah juga memiliki arti penting dilihat dari konteks komunitas keagamaan di Indonesia setelah NU dan Muhammadiyah. Tetapi jika dilihat hubungannya dengan kelompok keagamaan Islam lainnya, khususnya dengan kelompok NU, mengandung unsur-unsur kontroversial karena persoalan substansi keyakinannya yang berbeda, Rifa'iyah memandang Rukun Islam hanya ditopang oleh satu unsur utama (rukun) yakni 'syahadat'. Perbedaan demikian memunculkan sikap pro dan kontra, dan

menjadi perdebatan di kalangan komunitas agama. Sebagian memahami perbedaan itu hanya pada tataran definisi (lafzhi) bukan secara maknawi (makna) yang tidak perlu dipersoalkan.

Sebagian lain memandang bahwa antara rukun satu dan lainnya merupakan kesatuan. Jika hanya menekankan pada unsur 'syahadat' maka Rukun Islam akan kehilangan makna sebagai bangunan Islam. Bisa jadi sejak kemunculan kontroversi ini telah dibarengi, menyimpan, dan memiliki potensi konflik di antara mereka sekalipun bersifat terselubung (hidden conflict), sehingga tidak terlampaui keliru jika awam memandang bahwa aktualisasi hubungan antara kelompok Rifa'iyah dengan kelompok NU mengalami 'gangguan' harmonisasi meski bertipologi sama. Meski masyarakat Paesan terbingkai dalam kelompok-kelompok agama namun mereka satu sama lain dapat hidup saling rukun (harmonis). Bagi warga Rifa'iyah, orang dikatakan bid'ah jika ia nyebal (menyimpang) dari empat pedoman, yakni al-Qur'an, hadist, ijma' dan qiyas. Di lain pihak, warga kelompok Rifa'iyah tidak menentang ritual seperti tahlil, sholawat, manaqiban, perayaan maulid, qunut, atau ziarah kubur sebagaimana dilakukan warga NU. Di Desa Mangli kelompok aliran NU dan Rifa'iyah sampai sekarang sapat saling memahami dan saling menghargai perbedaan, dengan demikian warga Desa Mangli telah mencerminkan sikap kedewasaan masyarakat di dalam beragama.

### **3. Nilai Bhineka Tunggal Ika dalam Organisasi Keagamaan Rifa'iyah dan NU Warga Desa Mangli Kec. Randudongkal Kab. Pematang**

"Bhinneka Tunggal Ika" merupakan motto nasional Indonesia yang memiliki arti "Berbeda-beda tetapi satu". Nilai yang terkandung dalam motto ini adalah menghargai dan bertoleransi untuk sebuah perbedaan yang ada di masyarakat Indonesia. Walaupun terdapat beragam etnis, budaya, bahasa, dan agama, masyarakat Indonesia harus tetap bersatu sebagai satu bangsa. Makna dari motto ini berdasarkan pada sebuah puisi kuno Jawa "Kakawin Sutasoma" karya Mpu Tantular pada masa kejayaan Majapahit pada abad ke-14. Motto ini, dijadikan sebagai motto nasional Indonesia setelah kemerdekaannya pada tahun 1945. Motto "Bhinneka Tunggal Ika" menjelaskan bahwa perbedaan di masyarakat bukan menjadi pemisah, namun perlu dijadikan sebagai pondasi untuk kekuatan bersama.

Indonesia memiliki keanekaragaman, salah satunya yaitu dalam hal keagamaan. Indonesia, adalah negara yang memiliki keragaman agama yang sangat besar, ada 6 agama yang diakui oleh kementerian agama republik Indonesia yaitu : (1) Islam (2) Kristen (3) Katholik (4) Hindu (5) Buddha (6) Konghucu. Islam, Merupakan agama mayoritas di Indonesia, dengan jumlah pengikut mencapai sekitar 85% dari total penduduk. Di dalam agama islam terdapat organisasi masyarakat islam yang jumlahnya mencapai 100 yang terbagi di seluruh wilayah indonesia. Beberapa organisasi masyarakat islam yaitu diantaranya Nahdlatul Ulama (NU) dan Rifa'iyah.

Desa Mangli, merupakan sebuah desa yang terletak di Pematang selatan tepatnya di Kecamatan Randudongkal. Mangli memiliki keanekaragaman salah satunya dalam organisasi keagamaan. Warga desa mangli mempercayai Rifa'iyah dan NU sebagai landasan mereka dalam melakukan aktivitas keagamaan. Meskipun terdapat 2 organisasi keagamaan di desa Mangli, namun tidak mengurangi kebersamaan seluruh warga desa

disana. Kerukunan antar warga Desa Mangli, dapat tercipta karena prinsip dari kedua organisasi islam tersebut.

NU (Nahdlatul Ulama) sebagai organisasi keagamaan terbesar di Indonesia yang memegang teguh prinsip keberagaman dan toleransi antarumat beragama, memandang Bhineka Tunggal Ika sebagai suatu semangat yang dapat menghubungkan perbedaan agama, etnis, dan budaya yang ada di Indonesi. NU menekankan pentingnya toleransi antarumat beragama dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. NU memandang bahwa toleransi antarumat beragama harus diterapkan secara konkrit dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam hubungan antarumat beragama di lingkungan tempat tinggal, tempat kerja, dan dalam kegiatan keagamaan.

Rifa'iyah mengajarkan bahwa Bhineka Tunggal Ika adalah semangat yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Rifa'iyah percaya bahwa dalam keberagaman, terdapat kekayaan dan potensi untuk menciptakan kerukunan dan persatuan di tengah masyarakat yang heterogen. Rifa'iyah juga menekankan pentingnya toleransi antarumat beragama dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun NU dan Rifaiyah berbeda dalam aspek kegiatan keagamaan dan praktiknya, keduanya memiliki kesamaan dalam upaya mempromosikan toleransi antarumat beragama di Indonesia. NU dan Rifaiyah sama-sama menganjurkan untuk menjalin persaudaraan antarumat beragama dan mempromosikan kerukunan antarumat beragama di Indonesia.

Di Desa Mangli terdapat suatu kegiatan keagamaan yang diadakan oleh Rifa'iyah dan NU secara bersamaan, yaitu kegiatan HAUL umum yang menjadi salah satu agenda tahunan yang wajib diadakan di Desa Mangli. Dalam kegiatan tersebut, warga berlatar belakang NU maupun Rifa'iyah berkumpul menjadi satu untuk melancarkan agenda HAUL. Selain itu, dalam praktiknya antara NU dan Rifa'iyah Desa Mangli juga tidak berselisih satu sama lain melainkan saling bertoleransi dan mendukung ketika salah satunya mengadakan suatu kegiatan atau aktivitas keagamaan.

Secara keseluruhan, nilai "Bhinneka Tunggal Ika" sudah tertanam di Desa Mangli terkhusus pada aspek organisasi Islam yang ada disana, hal ini dapat menjadi pengingat atau sebagai pembelajaran bahwa keberagaman adalah kekayaan bagi Indonesia dan harus dihargai serta dirayakan oleh semua elemen masyarakat. Dengan menjaga dan merawat nilai ini, maka Indonesia dapat terus maju dan berkembang sebagai bangsa yang damai, adil, dan sejahtera.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan laporan program kerja yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa program yang dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini didukung oleh antusias masyarakat Desa mangli yang mengikuti beberapa kegiatan mahasiswa KKN dan dilihat dari dukungan serta arahan masyarakat kepada mahasiswa KKN yang sangat membantu dalam menjalankan program. Disisi lain, terdapat beberapa hal yang mengharuskan program tidak dapat berjalan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan seperti kendala bertabrakan dengan kegiatan lain. Meskipun demikian kami mahasiswa KKN tidak merasa begitu kesulitan dalam melaksanakan program di jadwal pengganti dan tetap sukses menjalankan semua program.

Dalam menjalankan kegitan ini bertujuan untuk melihat organisasi keagamaan rifa'iyah dan NU di Desa Mangli. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa antara Rifa'iyah dan NU di Desa Mangli hidup berdampingan secara harmonis. Keduanya memiliki berbagai kegiatan. Solidaritas antara Rifa'yah dan NU merupakan kohesi sosial. Melihat ke dalam, semangat religius dan keharmonisasiannya patut dicontoh. Penelitian ini termasuk kedalam Penelitian kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, dengan melihat data terdahulu, penjabaran dan penafsiran data berdasarkan konteksnya. Analisis penelitian ini menfokuskan pada kondisi keagamaan Rifa'iyah dan NU di Desa Mangli dalam membangun keharmonisan dengan Nilai Bhineka Tunggal Ika.

## DAFTAR PUSTAKA

Data diambil dari observasi langsung penulis selama kegiatan KKN berlangsung.

Feener, R. Michael. (2008). *Tarekat Rifaiyah: Suatu Studi tentang Islam Sufistik di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Hasbullah. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.

Mahayana, Maman S. (2017). *Bhinneka Tunggal Ika: Perspektif Sejarah, Sosiologi, dan Pendidikan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Mangli.desakupemalang.id. (2016). *Sejarah Desa Mangli*. <https://mangli.desakupemalang.id/profil-des/>.

Nasrudin. (2015). *Ajaran-ajaran Tasawuf Dalam Sastra Kitab "Ri'ayah Al-Himmah" Karya Syeikh Ahmad Rifa'i*. Vol. 13 No. 1. Ibd: Jurnal Kebudayaan Islam. Hal. 119-120.

Slamet Nurchamid, M.Pd. (2023). *Pesantren Kampung Rifa'iyah*. Pekalongan : NEM.

Thoha, H.M. As'ad. (2012). *Pendidikan Aswaja ke-NU-an*. Sidoarjo: Al-Maktabah-PW LP Ma'arif NU Jatim.

Umam, Saiful. (2015). *Pemikiran dan Gerakan Sosial Keagamaan: Studi Terhadap NU, Muhammadiyah, dan Persis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yuwono, Dandung Budi. (2016). *Karakter Hubungan dan Harmonisasi Kehidupan Antara Kelompok Keagamaan Rifa'iyah dan NU*. Vol. 18 No. 1, International Journal Ihyat' Ulum Al-Din. Hal. 122-123.